

SINOPSIS

Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. B Usia 24 Tahun G₁P₀AB₀AH₀ dengan Persalinan Kala I Tak Maju di Puskesmas Mlati II

Berdasarkan Profil Kesehatan DIY tahun 2024, jumlah kematian ibu tercatat sekitar 22 kasus, sedangkan kematian bayi mencapai 274 kasus dengan AKB sekitar 7 per 1.000 kelahiran hidup. Data dari Dinas Kesehatan Sleman melaporkan pada tahun 2025 menunjukkan terdapat sekitar 9 kasus kematian ibu di Kabupaten Sleman, yang sebagian besar berkaitan dengan keterlambatan deteksi risiko dan penanganan komplikasi kehamilan. Selain itu, angka kematian bayi di Sleman pada tahun 2024 tercatat sekitar 6,44 per 1.000 kelahiran hidup dengan jumlah kasus sekitar 76 kematian bayi.

Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu komponen kunci dalam menentukan status kesehatan masyarakat. Selain itu, kondisi kesehatan ibu dan bayi juga dapat dijadikan indikator untuk menilai mutu layanan obstetri dan ginekologi di suatu daerah, yang tercermin melalui angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan berkualitas bagi ibu dan bayi, salah satu pendekatan efektif dalam kebidanan adalah pemberian asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkelanjutan (continuity of care).

Ny. B Usia 24 Tahun G₁P₀A₀ selama kehamilannya rutin memeriksakan kehamilan di Puskesmas Mlati II. Pendampingan pada Ny. B dilakukan pada saat usia kehamilan 37 minggu 5 hari. Selama kehamilan tidak ditemukan adanya komplikasi pada Ny. B. Ibu melahirkan secara *Sectio Caesarea* atas indikasi kala I tak maju. Bayi langsung menangis, menangis kuat, tonus otot aktif, warna kulit kemerahan. Berat badan lahir 2990 gram, By. Ny. B dengan BBLC CB SMK. Selama masa neonatus By. Ny. B sehat dan berat badan naik perlahan. Pada masa nifas Ny. B tidak mengalami komplikasi. Selanjutnya diberikan konseling mengenai keluarga berencana untuk menunda kehamilan, Ny. B memutuskan menggunakan metode alami untuk sementara waktu.